

**PENERAPAN TEORI STIMULUS RESPON UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA PENGUNJUNG
PERPUSTAKAAN KELILING DI RUSUN GRIYA TIPAR
CAKUNG**



Oleh:

AJENG DWI ANGGRAENI

1515133708

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

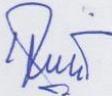
2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penerapan Teori Stimulus Respon untuk Meningkatkan Minat Baca
Pengunjung Perpustakaan Keliling di Rusun Griya Tipar Cakung

Nama : Ajeng Dwi Anggraeni
NIM : 1515133708
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I

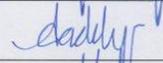
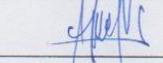


Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP: 196604191993031003
Panitia Sidang Skripsi

Pembimbing II



Karta Sasmita, M.Si., Ph.D.
NIP: 198005132005011002

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)*		25-8-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung jawab)**		21-8-17
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		21-8-17
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		22-8-17
Jaenal Mutakim, M.Pd (Anggota)		21-8-17

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ajeng Dwi Anggraeni
No. Registrasi : 151533708
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Penerapan Teori Stimulus Respon Untuk Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Perpustakaan Keliling Di Rusun Griya Tipar Cakung”
adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Mei 2017– Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 21 Juli 2017

Yang  taan



(Ajeng Dwi Anggraeni)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

Yang hancur lebur akan terobati

Yang sia-sia akan jadi makna

Yang terus berulang suatu saat henti

Yang pernah jatuh 'kan berdiri lagi

Sejatinya, dalam hidup ini kita tidak pernah berusaha mengalahkan orang lain, kita cukup mengalahkan diri sendiri, egoisme, ketidakpedulian, ambisi, rasa takut, pertanyaan dan keraguan. Sekali kau bisa menang dalam pertempuran itu, maka pertempuran lainnya akan mudah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Penerapan Teori Stimulus Respon Untuk Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Perpustakaan Keliling Di Rusun Griya Tipar Cakung”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd dan Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang dengan tabahnya selalu membimbing dan memberi arahan kepada peneliti untuk senantiasa istiqomah mengerjakan skripsi sampai tuntas.
2. Bapak Fadlan Zuhra selaku Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Timur, Ibu Saryati selaku Kepala Bagian Pelayanan, terkhusus Cindy Oktaviany yang selalu menemani saya selama penelitian, Bang Zulkarnain selaku pendamping perpustakaan keliling, Ka Deden, Ka Wulan, Ka Zani, Ka Dhea, Tito yang menerima saya dengan baik selama penelitian.
3. Kedua orang tua, Bapak Fattah dan Ibu Maryam yang senantiasa memberikan semangat, mengirimkan doa hingga merelakan segala yang dimilikinya. Tiada hentinya peneliti bersyukur atas kehadiran kedua orang tua di dunia ini. Putri Rizqiah, S.Pd sebagai kakak saya yang membantu memberikan semangat dan adik saya fajar muharam yang membantu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku Alit Amalia , Ayu Astriani Purnamayati, Prihanita Novitasi Putri, Siti Hazar Melati Arum, yang senantiasa membantu dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi dikarenakan banyak tempat liburan yang menanti. Terimakasih juga

kepada Nanda Akmayati, Zahra, Zahrina Firdausya, Melia Dewi Kartika, Mifta Kusumawardani, Sri Eko Indriyanti, Neni Sugiarti, Inggit Wijayanti, Kina Bida Tirana, Eka Agusriyanto, Muchlis Mudzofar, Kuswanto, Ayti Benazir, Ami Amalia teman-teman seperbimbingan yang senantiasa mengingatkan untuk terus menyelesaikan skripsi.

5. Kawan-kawan PLS 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Indah Siti Nuraisyah, Yeli Dwi Pratiwi, Rena Apriliana, Nury Itsnaeni, Nida Annisa Nursyam, dan Yuhdi Permana teman Sukabumi yang mendukung, mendoakan dan menanti selesainya skripsi saya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, 16 Juli 2017

Ajeng Dwi Anggraeni

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoretik	9

1. Hakikat Minat Baca.....	9
2. Hakikat Perpustakaan Keliling	13
3. Teori Stimulus Respon	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Metode dan Desain Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Definisi Konseptual (Konstruk).....	35
2. Definisi Operasional.....	36
3. Hasil Uji Coba Instrumen	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Hipotesis Statistik.....	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta	43
B. Deskripsi Data.....	45
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	55
a. Pengujian Normalitas	55
b. Pengujian Homogenitas	56

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	57
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Observasi Minat Baca	34
Tabel 2 Lembar Penilaian Ahli	37
Tabel 3 Kriteria N-Gain	39
Tabel 4 Penyajian Data <i>Pre Test</i>	50
Tabel 5 Penyajian Data <i>Post Test</i>	51
Tabel 6 Data Hasil Penelitian Minat Baca.....	52
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 9 Perhitungan Statistik <i>Pre Test-Post Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 2 Grafik Hasil Penelitian Minat Membaca	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 2 Lembar Pengamatan Observasi	74
Lampiran 3 Lembar Penilaian Ahli	75
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian	79
Lampiran 5 Tabel Persentase Distribusi <i>t</i>	81
Lampiran 6 Dokumentasi	82
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	84
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹ Jalur pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam pasal 13 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal ini menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal.² Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, bentuk kegiatan belajarnya secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang memiliki waktu dan tempat belajar yang fleksibel disesuaikan dengan kondisi warga belajarnya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang tidak berkesempatan untuk menempuh pendidikan formal karena fungsi pendidikan nonformal

¹Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 3

²Surayin, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Yrama Widya, 2004), h. 66

sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal. Kegiatan membaca merupakan bagian terpenting untuk mengetahui segala sesuatu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan.

Membaca memiliki fungsi sebagai salah satu sarana pendidikan dan komunikasi. UNESCO tahun 2012 melakukan penelitian tentang [indeks](#) tingkatan minat membaca orang Indonesia berkisar 0,001, itu berarti dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya ada 1 orang yang mau membaca buku dengan serius. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Masyarakat Indonesia lebih tertarik dan memilih untuk menonton televisi (85,9%), radio (40,3%), dan membaca koran hanya (23,5%).³ Perpustakaan adalah salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan informasi dan untuk mengkondisikan tumbuhnya minat baca.

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai salah satu sarana untuk melestarikan bahan pustaka dan bahan budaya yang berfungsi sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam

³Hari Karyono. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. <https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/> [\(Diakses pada tanggal 10 juni 2016\)](#).

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan memiliki peran strategis untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan cinta buku pada anak. Perpustakaan juga membuat buku lebih mudah diakses melalui promosi yang dilakukan dengan menggunakan papan nama atau tanda pengenal lain.⁴ Masyarakat di perkotaan dan pedesaan membutuhkan akses untuk memperoleh informasi yang akurat, tepat, dan cepat, baik melalui media cetak maupun elektronik. Pemerintah daerah berusaha memberikan layanan perpustakaan keliling untuk mengatasi masalah tersebut.

Perpustakaan keliling menurut Sulisty Basuki adalah perpustakaan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kendaraan yang membawa bahan pustaka, serta memberikan layanan berupa jasa kepada pengguna di daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum.⁵ Hubungan perpustakaan keliling dengan pelayanan pendidikan adalah tempat belajar seumur hidup untuk beberapa golongan masyarakat seperti yang sudah bekerja, putus sekolah, semua anggota masyarakat dapat menggunakan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Beroperasinya perpustakaan keliling secara maksimal dan profesional akan memberikan peluang yang sangat besar

⁴Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989. ([Diakses pada tanggal 10 juni 2016](#)).

⁵ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 48

bagi pemenuhan hak seluruh warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan terutama untuk meningkatkan minat baca.

Minat baca saling berkaitan dengan budaya baca masyarakat. Faktor minat pengguna sangat menentukan pemanfaatan perpustakaan. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan minat dapat mempengaruhi kualitas dan hasil dari suatu kegiatan.⁶ Adanya minat pengguna untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan akan membantu pemanfaatan sumber informasi. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi dipupuk sejak dini. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa, walaupun bisa akan semakin banyak hambatan. Rendahnya minat baca dikalangan anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sepermainannya. Minat baca dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan harus dikembangkan untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pustakawan yang mendampingi mobil perpustakaan keliling seharusnya mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Orang dewasa dan remaja umumnya sudah mengetahui bahan bacaan apa yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya,

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.) h. 136

sedangkan anak-anak tidak. Anak-anak yang membaca diperpustakaan keliling belum memiliki kebutuhan informasi yang harus dipenuhi. Anak-anak masih membutuhkan peran orang dewasa untuk memperoleh kemampuan praktek dan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca. Pendamping perpustakaan keliling seharusnya tidak membiarkan anak-anak membaca dan memilih buku bacaan sendiri, tetapi melayani anak-anak dengan menanyakan apa saja kebutuhan bacaan mereka dan melakukan interaksi yang berkaitan dengan kegiatan membaca selama membuka layanan perpustakaan keliling.

Pengunjung perpustakaan keliling di rusun griya tipar cakung sudah memiliki antusiasme yang tinggi saat mobil perpustakaan keliling datang, tetapi pada saat perpustakaan keliling membuka layanan minat bacanya masih kurang. Dilihat dari pemilihan buku bacaan, sama seperti saat proses membaca. Anak-anak hanya memilih-milih buku tetapi tidak dibacanya, hanya membolak-balik buku bacaan, bahkan ada yang setelah mengisi daftar hadir kemudian pergi.

Teori stimulus respon dirasa dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan. Skinner berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol perilaku. Skinner menganggap "*reward*" dan "*reinforcement*" sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. *Reinforcement* adalah stimulus yang jika diberikan

akan memperkuat tingkah laku respons.⁷ *Reinforcement* itu ditentukan oleh dampak yang memperkuat tingkah laku. Cara lain untuk menentukan *reinforcer* ialah bahwa *reinforcer* itu dapat berupa peristiwa atau sesuatu yang akan diraih seseorang. *Reinforcement* yang diberikan diharapkan dapat menghasilkan respon yang lebih kuat karena sebuah ganjaran langsung seperti *reward*. Petugas perpustakaan memberikan stimulus yang dapat menarik minat baca khususnya anak-anak dan menerapkannya secara rutin, sehingga anak-anak nantinya terbiasa melakukannya. Stimulus yang diberikan yaitu pada saat kegiatan pasca baca. Burns, dkk menyatakan bahwa kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.⁸ Dimana anak-anak yang telah membaca kemudian mengisi lembar kerja yang telah disediakan, lembar kerja tersebut adalah sebuah *reinforcer* berupa pertanyaan tentang intisari dari buku yang telah mereka baca. Respon yang diharapkan adalah anak-anak yang selesai membaca terbiasa menulis judul dan intisari dari buku yang telah mereka baca. Peneliti berfokus hanya kepada kelompok anak yang berkunjung ke perpustakaan keliiling di Rusun Griya Tipar Cakung. Karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul

⁷ Haryu Islamuddin, *op. cit.*, h. 83

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 105

Penerapan Teori Stimulus Respon untuk Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Perpustakaan Keliling di Rusun Griya Tipar Cakung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut adalah masalah yang teridentifikasi:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca anak?
2. Apakah perpustakaan keliling sudah menarik minat baca anak-anak di Rusun Griya Tipar Cakung?
3. Apakah penerapan teori stimulus respon yang diberikan pendamping dapat meningkatkan minat baca anak-anak pengunjung perpustakaan keliling di Rusun Griya Tipar Cakung?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya pada penerapan teori stimulus respon ditujukan kepada kelompok anak yang berkunjung ke perpustakaan keliling di Rusun Griya Tipar Cakung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan teori stimulus respon dapat meningkatkan minat baca kelompok anak yang berkunjung ke perpustakaan keliling di Rusun Griya Tipar Cakung?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai tingkat keberhasilan penerapan teori stimulus respon untuk meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan keliling di Rusun Griya Tipar Cakung.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai data dokumentasi perpustakaan yang berguna bagi seluruh pembaca terutama mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah.

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Slameto mengartikan minat ialah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau memaksa.⁹ Mahfudh Salahudin mengartikan minat ialah suatu dorongan yang menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.¹⁰ Minat secara umum diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas yang dikerjakan dengan rasa senang.

Menurut Farida Rahim membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif.¹¹

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

¹⁰ Mahfidh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95

¹¹ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 2

Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis.¹² Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang memerlukan pemikiran sepenuhnya, sebab membaca bukan hanya mengeja kata-kata. Untuk itu seseorang perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam membaca.

Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan. Minat baca menurut Farida Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang telah memiliki minat baca yang kuat dapat dilihat dari kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas keinginan sendiri.¹³ Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah perhatian atau kesukaan atau kecenderungan hati untuk membaca, yang mana minat baca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah¹⁴

Minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk sejak dini. Jika

¹² WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 71

¹³ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 28

¹⁴ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), h. 5

tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa, walaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat muncul karena adanya pengaruh. Seseorang yang menunjukkan minatnya telah mendapatkan pengaruh baik dalam dirinya maupun lingkungan. Menurut Siregar dan Nara, terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam minat, yaitu:¹⁵

- 1) Minat pembawaan, minat ini muncul karena tidak dipengaruhi oleh faktor- faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

Minat dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu minat bawaan dan minat karena pengaruh dari luar. Baik terpengaruh atau tidak dengan lingkungan ataupun kebutuhannya akan sesuatu, seseorang yang memiliki minat dalam dirinya pasti akan menunjukkan apa yang diminatinya. Anak dapat memiliki kedua minat tersebut jika orang dewasa disekitar mampu untuk mengajak dan mendampingi anak

¹⁵ Eveline Siregar & Harini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.178

menuju tahap gemar membaca untuk meningkatkan minat baca anak. Kerangka tindakan tersebut merupakan suatu komponen berupa rangkaian proses dalam minat yang akan membuat anak memiliki kegemaran terhadap kegiatan membaca. Rasa keingin tahuan atau perhatian seorang anak dapat menjadikannya memiliki ketertarikan atau berminat pada suatu objek yang menjadi perhatian. Rasa ketertarikan tersebut akan menimbulkan rangsangan, hasrat atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Jika rangsangan atau keinginan dalam diri seorang anak itu tinggi akan menjadikannya bersemangat untuk terus membaca.

Ariks menjelaskan bahwa ada beberapa penyebab rendahnya minat baca di Indonesia, antara lain:¹⁶

- 1) Sistem pembelajaran di Indonesia belum menjadikan anak-anak/ siswa/ mahasiswa diharuskan membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra dan sebagainya.
- 2) Banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, surfing di internet walaupun yang terakhir ini masih dapat di masukan sebagai sarana membaca.
- 3) Banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall, dan supermarket.
- 4) Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita terbiasa mendengar dongeng, kisah, adat- istiadat secara verbal yang dikemukakan orang tua, tokoh masyarakat, dan penguasa pada zaman dulu. Tidak ada pembelajaran secara tertulis, jadi tidak terbiasa mencari pengetahuan melalui bacaan.

¹⁶ Anon. *Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca* <http://library.um.ac.id/index.php> (Diakses pada tanggal 10 juni 2017)

- 5) Ibu dan saudari senantiasa disibukkan dengan berbagai kegiatan upacara keagamaan serta membantu mencari nafkah untuk keluarga, belum lagi harus memberi makan hewan peliharaan seperti bebek, ayam, dan babi. Sehingga setiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku.
- 6) Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman baca masih merupakan barang aneh dan langka. Untuk meningkatkan minat baca harus dimulai dari usia dini karena minat tumbuh dari hasil membiasakan anak membaca.

c. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Minat Baca

Pengembangan minat baca bertujuan untuk mengembangkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak lewat layanan perpustakaan keliling dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca. Berdasarkan fungsi tersebut, maka fungsi utama pembinaan minat baca adalah menolong masyarakat pengguna perpustakaan keliling untuk menafsirkan apa yang telah dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut.

2. Hakikat Perpustakaan Keliling

a. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan nonformal yang berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Menurut Hardjoprakoso perpustakaan keliling bertugas mengumpulkan, memilih, dan menyajikan karya-karya manusia

kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum.¹⁷ Dilihat dari sejarahnya, bantuan untuk perpustakaan keliling di Indonesia sudah ada sejak tahun 1975. Pemerintah melalui proyek pembangunan Depdikbud telah mencanangkan perpustakaan keliling sebagai salah satu layanan perpustakaan publik. Tujuan utamanya adalah mendekatkan informasi kepada masyarakat di daerah terpencil, sebab sampai saat ini masyarakat desa belum mampu mencapai informasi semaksimal mungkin. Perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum yang mendatangi atau mengunjungi pembacanya dengan menggunakan kendaraan, baik darat maupun air untuk melayani masyarakat dari satu tempat ketempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum.

b. Tujuan Perpustakaan Keliling

Penyelenggaraan perpustakaan keliling bertujuan untuk:

- 1) Meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan adanya perpustakaan permanen
- 2) Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada publik luas

¹⁷ Martini Hardjoprakoso, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992), h. 91

- 3) Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada publik
- 4) Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada publik
- 5) Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat
- 6) Mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.¹⁸

c. Karakteristik Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Dalyono dalam buku Haryu Isslamuddin menyebutkan beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis
- 2) Amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor

¹⁸Mujito, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 1992), h. 5

¹⁹Haryu Islamuddin, *op. cit.*, h. 41

- 4) Sampai kira-kira 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

3. Teori Stimulus Respon

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh para tokoh psikologi behavioristik, sering disebut dengan "*S-R psychologists*". Mereka berpendapat bahwa, tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar, terdapat jaringan yang era tantara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Jadi dapat kita simpulkan, bahwa teori behavioristik menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar.

Teori belajar behavioristik lebih menekankan pada tingkah laku manusia, bukan pada pemahaman berpikir manusia (kognitif). Individu dipandang sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap

lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Teori behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan.

b. Prinsip-Prinsip Behaviorisme

Ada beberapa ciri utama yang melekat pada teori-teori yang berbasis pada paradigma behavioristik, antara lain²⁰:

²⁰ Ibid., h. 64

1. Objek psikologi adalah tingkah laku; mazhab ini memandang psikologi bukanlah kesadaran tapi tingkah laku. Sehingga pengalaman-pengalaman psikis tidak diteliti, yang diteliti adalah perubahan-perubahan badaniah yang *observable*. Metode yang dipakai dalam pengkajian objek sepenuhnya menerapkan metode yang dipakai dalam kajian ilmu pengetahuan alam.
2. Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada refleks-refleks. Behaviorisme menindaklanjuti apa yang telah dirintis psikologi asosiasi yang ingin menemukan elemen-elemen tersebut, berapa pada refleks-refleks atau reaksi yang tidak disadari terhadap suatu rangsang.
3. Behaviorisme, tidak mengakui adanya potensi bawaan seperti bakat, sifat umum yang menuru. Sebab pendidikan dan lingkungan memegang kuasa penuh terhadap proses pembentukan perilaku individu.

c. Teori Operant Conditioning dari Burrhus Frederic Skinner

Burrhus Frederic Skinner menganggap “*reward*” dan “*reinforcement*” sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. Skinner berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol perilaku. Namun, Skinner sama seperti Thorndike berkesimpulan bahwa pengaruh dari reinforcement dan hukuman tidak simetris. *Reinforcement* dapat mengubah kemungkinan munculnya respons, sedangkan hukumannya tidak.²¹

Skinner membedakan dua jenis respons dalam proses belajar, yaitu:²²

- 1) ***Respondents Response***, yaitu: respon yang diperoleh dari beberapa stimulus yang teridentifikasi. Stimulus yang

²¹ Ibid, h. 83

²² Ibid, h. 84

teridentifikasi itu menimbulkan respon yang secara relatif tetap. Belajar dengan respondent conditioning ini hanya efektif bila suatu respon timbul karena kehadiran stimulus tertentu. Misalnya, diberikan stimulus berupa masalah yang dapat diselesaikan dengan konsep turunan fungsi, maka timbul respon untuk mempelajari lebih lanjut dalil-dalil turunan fungsi, ibarat makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Stimulus yang demikian, pada umumnya mendahului respon yang ditimbulkan.

2) Operant Response, yaitu: suatu respon terhadap lingkungannya. Respon yang timbul ini diikuti oleh stimulus-stimulus tertentu. Stimulus yang demikian itu disebut penguatan sebab stimulus-stimulus itu memperkuat respon yang telah dilakukan seseorang. Misalnya seorang peserta didik mengerjakan soal-soal matematika (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat nilai baik (ganjaran).

Prinsip teori ini menyatakan bahwa: Stimulus memberikan akibat yang positif atau memberi reward maka respons terhadap stimulus tersebut akan diulang pada kesempatan lain dimana stimulus yang sama timbul. Sebaliknya apabila respons memberikan akibat

yang negatif hubungan stimulus-respons tersebut akan dihindari pada kesempatan lain.

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam teori ini adalah stimulus, respons, dorongan, *reinforcement* atau faktor penguat. Stimulus adalah peristiwa yang terjadi baik diluar maupun di dalam tubuh manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku. Respons adalah perubahan yang disebabkan oleh adanya stimulus. Dorongan adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang jika telah mencapai kekuatan yang maksimum akan menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu.

Reinforcement ini diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu:²³

1. *Reinforcement* positif

Reinforcement positif adalah suatu rangsangan (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu). *Reinforcement* ini berbentuk reward (ganjaran, hadiah atau imbalan), baik secara verbal (kata-kata atau ucapan pujian), maupun secara non-verbal (isyarat, senyuman, hadiah berupa benda-benda, dan makanan). Contohnya: pujian atau hadiah (sebagai rangsangan) yang diberikan kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan baik, akan memperkuat, memperteguh, atau mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

Contoh penguatan positif diantaranya adalah pujian yang diberikan kepada siswa, sikap guru yang menunjukkan rasa gembira pada saat siswa bisa menjawab dengan benar. Perubahan tingkah laku anak dari negatif menjadi positif, guru perlu mengetahui psikologi yang dapat digunakan untuk

²³ Vina Ganda Puspita, *Pengaruh penerapan teori Operant Conditioning terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Kaliwungu*, (Universitas Negeri Semarang: 2013)

memperkirakan (memprediksikan) dan mengendalikan tingkah laku anak. Guru di dalam kelas mempunyai tugas untuk mengarahkan anak dalam aktivitas belajar, karena pada saat tersebut kontrol berada pada guru, yang berwenang memberikan instruksi ataupun larangan pada anak didiknya. Penguatan positif akan berbekas pada diri siswa. Tanggapan yang dihargai akan cenderung diulangi. Mereka yang mendapat pujian setelah berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar biasanya akan berusaha memenuhi tugas berikutnya dengan penuh semangat. Penguatan yang berbentuk hadiah atau pujian akan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mempertahankan prestasinya. Nilai tinggi membuat seseorang belajar lebih giat. Penguatan yang seperti ini sebaiknya segera diberikan dan jangan ditundatunda. Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dan sebagainya), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol, kata-kata pujian), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).

2. *Reinforcement* negative

Reinforcement negative adalah suatu rangsangan (stimulus) yang mendorong seseorang untuk menghindari respon tertentu yang konsekuensi atau dampaknya tidak memuaskan (menyakitkan atau tidak menyenangkan). Dengan perkataan lain, *reinforcement* negatif ini memperkuat tingkah laku dengan cara menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Kalau suatu perbuatan tertentu menyebabkan seseorang menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan yang bersangkutan cenderung mengulangi perbuatan yang sama apabila pada suatu saat menghadapi situasi yang serupa.

Contoh penguatan negatif yaitu pemberian alasan untuk terlambat mengerjakan pekerjaan rumah akan membuat seseorang tidak tepat waktu menyampaikan pekerjaan rumah yang lain. Namun untuk mengubah tingkah laku siswa dari negatif menjadi positif guru perlu mengetahui psikologi yang dapat digunakan untuk memperkirakan (memprediksi) dalam mengendalikan tingkah laku siswa. Di dalam kelas guru mempunyai tugas untuk mengarahkan siswa dalam aktivitas belajar, karena pada saat tersebut kontrol berada pada guru, yang berwenang memberikan instruksi ataupun larangan pada siswanya. Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain,

menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain lain). Jika respon siswa baik (menunjang efektivitas pencapaian tujuan) harus segera diberi penguatan positif agar respon tersebut lebih baik lagi, atau minimal perbuatan baik itu dipertahankan. Sebaliknya jika respon siswa kurang atau tidak diharapkan sehingga tidak menunjang tujuan pengajaran, harus segera diberi penguatan negatif agar respon tersebut tidak diulangi lagi dan berubah menjadi respon yang sifatnya positif.

Burrhus Frederic Skinner mengakui bahwa aplikasi dari teori operan adalah terbatas, tetapi merasa bahwa ada implikasi praktis, bagi pendidikan. Skinner mengemukakan bahwa control yang positif (menyenangkan) mengandung sikap yang menguntungkan terhadap pendidikan, dan lebih efektif bila digunakan. Skinner menganjurkan untuk melakukan analisis langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam situasi praktis untuk mengenal tingkah yang pantas dan tidak pantas.²⁴

Burrhus Frederic Skinner menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dengan mengabaikan kemungkinan yang terjadi dalam proses berpikir pada otak seseorang. Skinner memusatkan kepada operant conditioning tersebut. Operant conditioning itu dapat dipergunakan untuk mendorong peserta didik memberikan respon yang berupa tingkah laku. Peristiwa terjadinya tingkah laku itu disebut respon belajar (operant learning). Operant

²⁴ Haryu Islamuddin, *op. cit.*, h. 92

conditioning untuk respon belajar dikontrol dengan diiringi suatu tingkah laku dan stimulus. Kondisi operasional ini meliputi ganjaran (reward) dan penguatan (reinforcement). Ganjaran atau penguatan mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar. Terdapat perbedaan antara ganjaran dan penguatan. Ganjaran merupakan respon yang sifatnya menggembirakan dan merupakan tingkah laku yang sifatnya subyektif, sedangkan penguatan merupakan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu respon dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya dapat diamati dan diukur.

Teori Skinner menyatakan penguatan terdiri atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan dapat dianggap sebagai stimulus positif, jika penguatan tersebut seiring dengan meningkatnya perilaku siswa dalam melakukan pengulangan perilakunya itu. Dalam hal ini penguatan yang diberikan kepada siswa memperkuat tindakan siswa, sehingga siswa semakin sering melakukannya. Penguatan negatif adalah bentuk stimulus yang lahir akibat dari respon siswa yang kurang atau tidak diharapkan. Tanggapan yang memungkinkan terjadinya keadaan untuk meloloskan diri dari hal yang tidak diinginkan atau ketidaknyamanan cenderung akan diulangi. Penguatan negatif diberikan agar respon yang tidak diharapkan atau

tidak menunjang pada pelajaran tidak diulangi siswa. Penguatan negatif itu dapat berupa teguran, peringatan atau sangsi.

Contoh stimulus untuk meningkatkan minat baca anak yaitu mengadakan kegiatan lomba pasca baca. Pustakawan mengadakan kegiatan lomba- lomba sederhana yang berkaitan dengan membaca. Semua kegiatan tersebut diprogramkan dulu, direncanakan dengan pemberian hadiah, sebagai daya tarik. Yang terpenting bukanlah jenis lombanya tetapi kualitas lomba tersebut sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap pembudayaan minat baca anak.

Lomba diadakan dalam kegiatan pasca baca. Burns, dkk menyatakan bahwa kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.²⁵ Strategi yang dapat digunakan pada tahap pasca baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. Kegiatan pasca baca, anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan belajar mereka dengan memberikan pertimbangan kepada mereka, apakah membutuhkan atau menginginkan informasi tersebut lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-temannya.

²⁵ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 105

Teori belajar behavioristik lebih menekankan pada tingkah laku manusia, bukan pada pemahaman berpikir manusia (kognitif). Burrhus Frederic Skinner menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dengan mengabaikan kemungkinan yang terjadi dalam proses berpikir pada otak seseorang. Skinner menggunakan kondisi operasional atau perilaku sukarela yang digunakan dalam suatu lingkungan tertentu. Kondisi operasional ini meliputi ganjaran (reward) dan penguatan (reinforcement). Ganjaran atau penguatan mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar. Penguatan ini terdiri atas penguatan positif dan penguatan negatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai minat membaca telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian tersebut menjadi referensi yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Sofiah tentang upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan *mind mapping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa kegiatan bermain *mind mapping* dapat meningkatkan minat

baca.²⁶ Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sabrina Athina tentang upaya meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media pembelajaran *flip book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan *flip book* dapat

meningkatkan minat dalam kegiatan membaca.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pre eksperimen yaitu *one-group pre-test post-test design*. Stimulus yang diberikan kepada sekelompok anak yang berkunjung ke perpustakaan keliling di rusun griya tipar cakung diharap menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca. Penelitian ketiga dilakukan oleh Savira Anchatya Putri tentang peningkatan minat dan budaya baca masyarakat: upaya forum Indonesia membaca dalam bersinergi menuju masyarakat melek informasi.²⁸ Metode yang digunakan peneliti adalah *focus group*. Strategi yang digunakan sebagai fasilitator adalah membuat berbagai strategi yang dapat menarik minat baca masyarakat. Peneliti menyimpulkan bahwa komunitas literasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, mampu merangkul masyarakat untuk

²⁶ Siti Sofiah, *Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia 5- 6 tahun melalui permainan mind mapping*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011)

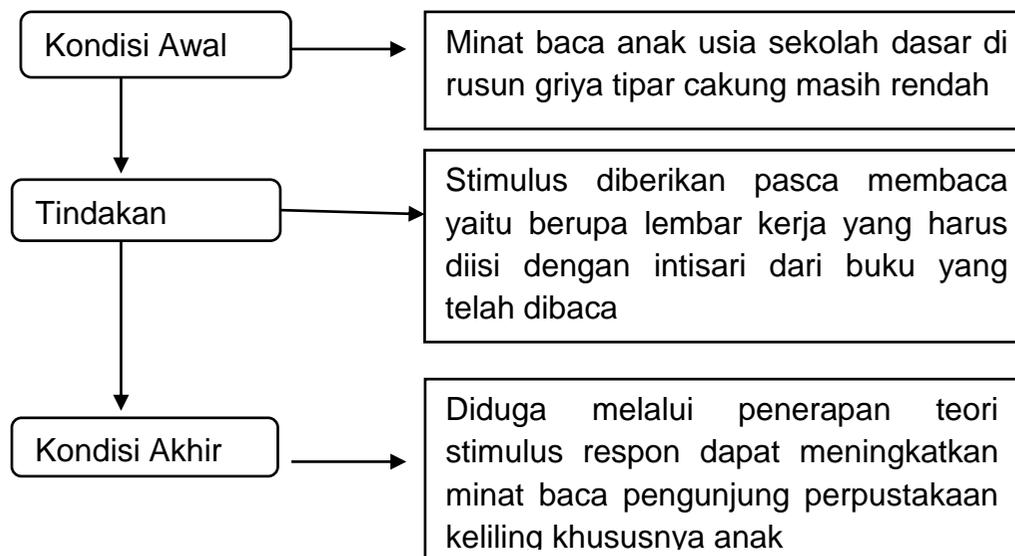
²⁷ Sabrina Athina, *Upaya meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media pembelajaran flip book*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013)

²⁸ Savira Anchatya Putri, *Peningkatan minat dan budaya baca masyarakat: upaya forum Indonesia membaca dalam bersinergi menuju masyarakat melek informasi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2010.)

mewujudkan masyarakat melek infomasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dekat dengan keseharian masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian stimulus dilakukan dengan mengadakan kegiatan pasca baca. Kegiatan pasca baca terdiri dari pengisian lembar kerja, pengumpulan lembar kerja, dan menyampaikan isi lembar kerja. Stimulus yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan minat baca.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Jika perolehan nilai *post-test* sama dengan nilai *pre-test* maka tidak ada peningkatan minat baca. Tetapi jika perolehan nilai *post-test*

lebih besar dari nilai *pre-test* maka adanya peningkatan minat baca kelompok anak di rusun griya tipar cakung dengan di terapkannya teori stimulus respon di dalam program perpustakaan keliling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan teori stimulus respon dapat meningkatkan minat baca kelompok anak di Rusun Griya Tipar Cakung yang berkunjung ke perpustakaan keliling.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di salah satu lokasi beroperasinya mobil perpustakaan keliling, yaitu di Rusun Griya Tipar Cakung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama \pm 2 bulan.

C. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Surakhmad menjelaskannya lebih lanjut bahwa Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk

²⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga diperoleh makna yang sebenarnya.

Penelitian ini termasuk metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi, atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.³¹ Desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ada beberapa macam, yaitu: *Pre-Eksperimental design, True Eksperimental Design, Factorial Design, dan Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimntal design*. *Pre Eksperimen Design* terdapat tiga jenis desain penelitian di antaranya:

1. *One – Shoot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan)
2. *One–Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes)
3. *Intact-Group Comparison*.

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsitol, 1998), h. 131

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3

Desain ini dikatakan *pre-eksperimen design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan ketiga jenis desain tersebut, peneliti memilih *one-group pre-test post-test design* sebagai desain yang digunakan dalam penelitian. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Desain penelitian ini dipergunakan untuk mengukur variabel minat membaca dengan pertimbangan bahwa hasil dari perlakuan dapat diketahui karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.³² Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2}$$

Keterangan

O_1 = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi *Treatment*)

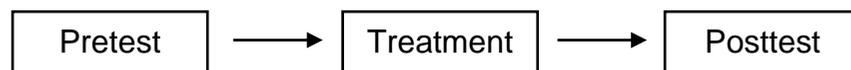
X = *Treatment* dilaksanakan dengan memberikan stimulus

O_2 = Nilai *Posttest* (Sesudah diberi *Treatment*)

³² Sugiyono, *op. cit.*, h. 110.

$O_2 - O_1 =$ Pengaruh penerapan teori stimulus respon terhadap minat baca anak-anak di rusun griya tipar cakung.

Peneliti melakukan desain atau uji coba dengan mengajukan stimulus baru atau perlakuan pada sampel penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menguji hipotesis yang diajukan sebagai simpulan dalam penelitian. Di bawah ini adalah rancangan penelitian:



Keterangan:

1. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak satu kali, yakni dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang berupa rubrik.
2. *Treatment* dilaksanakan dengan memberikan stimulus.
3. *Post-test* dilaksanakan sebanyak satu kali dengan melakukan pengamatan kembali dengan lembar observasi, yang dilakukan setelah melakukan treatment.

Observasi dalam desain penelitian ini dilakukan 2 kali, sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Selisih antara (O_2) dengan (O_1) diasumsikan sebagai efek dari

treatment atau eksperimen. ³³Efektivitas *treatment* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N-(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *mean gain* atau selisih antara *pre test* dan *post test*

$\sum X^2 d$ = kuadrat deviasi

N = jumlah sampel atau banyaknya subjek.

Peneliti menyusun desain penelitian yang akan dilakukan pada pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan observasi.

1. Perencanaan

Dalam kegiatan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian, dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun langkah pelaksanaan penelitian
- b) Menyediakan alat yang digunakan selama penelitian
- c) Mempersiapkan lembar observasi penelitian
- d) Menyediakan dokumentasi untuk mengambil gambar selama penelitian

2. Pelaksanaan penelitian

Perencanaan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

³³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 85

- a) Melakukan apersepsi, peneliti menunjukkan lembar kerja dan menjelaskan tata cara mengisi lembar kerja untuk kemudian diisi oleh responden melalui kegiatan pascabaca
- b) Melakukan kegiatan membaca sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan peneliti
- c) Setelah selesai membaca, kegiatan pasca baca diisi dengan setiap anak mengisi lembar kerja yang telah diberikan peneliti, setelah selesai lembar kerja tersebut ditempelkan di sterofom yang telah disediakan
- d) Menyampaikan kembali apa yang telah dituangkan anak kedalam lembar kerja di hadapan teman-temannya

3. Observasi

Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti, berupa rubrik penilaian minat baca.

4. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini menggunakan observasi non tes berupa lembar pengamatan observasi.

a) Lembar pengamatan observasi

Lembar pengamatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas membaca anak-anak di Rusun Griya Tipar Cakung selama penelitian.

Tabel 1
Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Observasi Minat Baca

Variable	Indikator	Item Observasi
Minat Baca	Kuatnya kemauan untuk membaca	1. Antusias saat mobil perpustakaan keliling berkunjung
	Pemusatan perhatian terhadap buku bacaan	2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap buku bacaan yang tersedia di perpustakaan keliling
	Jumlah waktu yang digunakan untuk membaca	3. Memanfaatkan waktu yang ada untuk membaca sampai waktu berkunjung perpustakaan keliling selesai
	Usaha untuk membaca	4. Aktif membaca buku dan menghiraukan teman yang mengajak bermain
	Emosi dalam membaca	5. Berusaha menemukan inti dari bacaan yang dipilih untuk mengisi lembar kerja

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok anak penghuni Rusun Griya Tipar Cakung yang membaca diperpustakaan keliling usia pendidikan sekolah dasar.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu berjumlah 12 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

a. Minat Baca

Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dini. Sehubungan dengan itu, pemupukan minat haruslah dilakukan sejak dini. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi.

b. Teori Stimulus Respon

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku atau respons berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak

baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, kecendrungan perilaku stimulus respon. Hubungan antara stimulus dan respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respon-respon tersebut dengan latihan-latihan maka hubungan tersebut semakin kuat.

2. Definisi Operasional

a. Minat Baca

Peningkatan minat baca dilihat dari hasil post test. Hasil dari post test akan dibandingkan dengan hasil pre test, dari kedua hasil tersebut dapat dilihat keberhasilan penerapan teori stimulus respon. Pengumpulan data dengan cara menggunakan instrument yang berupa lembar observasi. Ada lima indikator yang dilihat dalam pengamatan minat baca yaitu, (1). Kuatnya kemampuan untuk membaca. (2). Pemusatan perhatian terhadap buku bacaan (3). Jumlah waktu yang disediakan untuk membaca (4). Usaha untuk membaca (5). Emosi dalam membaca

b. Penerapan Teori Stimulus Respon

Penerapan teori stimulus respon diterapkan pada kegiatan pasca baca. Stimulus yang diberikan berupa intisari bacaan yang harus dipaparkan dilembar kerja yang telah disediakan. *Reinforcer* yang digunakan untuk mendukung terjadinya respon adalah sebuah *reward*. Respon yang diharapkan yaitu kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling di griya tipar cakung membuat intisari dari buku yang telah dibaca, dilembar kerja yang telah disediakan kemudian menempelnya di staerofom.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen pada penelitian ini berupa rubrik penilaian, maka uji coba instrumen tidak menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas tetapi menggunakan lembar penilaian dari beberapa ahli.

Tabel 2
Lembar Penilaian Ahli

No	Aspek	Validasi			
		A	B	C	D
1	Kesesuaian variabel terhadap butir pengamatan				
2	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
3	Susunan kalimat yang efektif				
4	Kejelasan isi setiap butir pengamatan				
5	Ketepatan penentuan kriteria				

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis Inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, namun terlebih dahulu melalui tahapan uji yang lain, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam uji normalitas dan uji-t berbentuk skor *Normalized Gain (N-gain)*. Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*,

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari skor *pretes* dan skor *posttes*. Analisis inferensial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari gain (d) antara *pre test* dan *post test*

$$d = T_2 - T_1$$

Keterangan:

d = gain

T_1 = skor *pre test*

T_2 = skor *post test*

2. Skoring hasil pretes-posttes dengan ketentuan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti terdiri dari 4 skor. Untuk memenuhi skor dengan presentase 100, setiap skor yang diperoleh dikalikan

5, seperti skor 1 mendapat 5 poin, skor 2 mendapat 10 poin, skor 3 mendapat 15 poin, dan skor 4 mendapat 20 poin.

3. Mengubah skor mentah kedalam bentuk presentase

$$\text{nilai presentase} = \frac{\Sigma \text{skor mentah}}{\Sigma \text{skor max}} \times 100\%$$

4. Menghitung gain ternormalitas antara skor rata-rata pretes dan skor rata-rata postes. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing responden. Nilai N-gain yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat peningkatan minat membaca kelompok anak yang berkunjung di perpustakaan keliling dengan pemberian stimulus. Rumus N-gain menurut hake (1999) sebagai berikut:

$$N - \text{gain} = \frac{\text{skor postets}(\%) - \text{skor pretes}(\%)}{\text{skor max} - \text{skor pretest}(\%)}$$

Kriteria N-gain ditunjukkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria N-Gain (Hake, 1999)

Nilai N-gain	Tingkat
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \text{N-gain} \geq 0,3$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

5. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah Shapiro Wilk, yaitu:

Keterangan:

D = Berdasarkan rumus di bawah

a_i = Coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

X_i = angka ke i pada data yang

\bar{x} = rata-rata data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

G = identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = berdasarkan rumus di atas

b_n, c_n, d_n = konversi statistik Shapiro-Wilk pendekatan distribusi normal

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

6. Uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas dilakukan Uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

7. Mencari nilai t -hitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai skor *post-test*

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai skor *pre-test*

S_1^2 = Varians nilai *post-test*

S_2^2 = Varians nilai *pre-test*

n = Jumlah sampel

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴

Dua jenis hipotesis penelitian, yaitu: hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Ibid., h. 96.

$H_0 : \mu_A < \mu_B$ berarti: Tidak adanya peningkatan dalam penerapan teori stimulus respon yang diterapkan kepada kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling Griya Tipar Cakung.

$H_a : \mu_A > \mu_B$ berarti: Terdapat pengaruh dalam penerapan teori stimulus respon yang diterapkan kepada kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling Griya Tipar Cakung.

Keterangan:

μ_A : Skor rata-rata akhir pembelajaran (*post-test*)

μ_B : Skor rata-rata akhir pembelajaran (*pre-test*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta

Kantor Perpustakaan Keliling Jakarta Timur adalah salah satu Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta yang terletak di Jl. Jatinegara Timur 3, Komplek Pendidikan Rawa Bunga, Rt. 08/ Rw.07, Rawa Bunga. KPAK memberikan layanan perpustakaan dan arsip, adapun Visi KPAK Administrasi Jakarta Timur adalah Terwujudnya pelayanan prima dalam bidang perpustakaan dan arsip. dan Misi KPAK Administrasi Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan urusan perpustakaan dan kearsipan yang efisien dan efektif dengan kaidah *good goverance*.
2. Pengembangan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat dalam urusan perpustakaan dan kearsipan yang berkualitas.
3. Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi dan budaya kerja yang tinggi.
4. Pengembangan sistem perpustakaan dan kearsipan daerah yang terintegrasi dengan sistem nasional.

5. Pelayanan perpustakaan dan kearsipan dengan prinsip pelayanan prima.

Layanan yang ada di KPAK Administrasi Jakarta Timur memiliki 2 jenis layanan yaitu layanan stasioner dan layanan ekstensi. Layanan stasioner adalah layanan yang berada di dalam perpustakaan itu sendiri, dan layanan ekstensi adalah layanan yang berada di luar perpustakaan seperti perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang cukup jauh dari perpustakaan. Layanan perpustakaan keliling ini menggunakan mobil.

Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota (KPAK) Jakarta Timur memiliki 5 unit mobil perpustakaan keliling yang tersebar di wilayah Jakarta Timur, dengan jumlah koleksi untuk masing-masing mobil sebanyak 236 judul dengan total 1.180 eksemplar buku. Mobil perpustakaan keliling beroperasi setiap hari senin sampai jum'at, hari senin sampai kamis perpustakaan keliling membuka layanan di dua lokasi yang berbeda dan untuk hari jum'at mobil perpustakaan keliling hanya membuka layanan di satu lokasi. Jam operasional mobil perpustakaan keliling adalah mulai pukul 08.00 sampai 15.00, untuk lokasi pertama layanan dibuka dari jam 08.00 sampai pukul 11.00 sedangkan membuka layanan dilokasi kedua pukul 13.00 sampai 15.00.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 12 responden untuk mengetahui peningkatan minat baca anak-anak pengunjung perpustakaan keliling di salah satu lokasi beroperasinya mobil perpustakaan keliling yaitu di Rusun Griya Tipar Cakung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi lapangan, yaitu rubrik penilaian. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen, desain eksperimen yang digunakan adalah pre eksperimen *one group pretest-posttest*. Eksperimen yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding, data penelitian diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen. Tes dalam penelitian ini bukan berupa angket atau kuisioner tetapi berupa rubrik penilaian.

Pretest dilakukan untuk mengetahui skor awal kelompok eksperimen sebelum dilakukan *treatment*. *Treatment* yang dilakukan peneliti yaitu memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai intisari dari buku yang telah dibaca. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap hari Kamis, bertempat di Latar Masjid Rusun Griya Tipar Cakung. *Treatment* menggunakan kertas origami warna-warni yang digunakan sebagai lembar kerja untuk membuat intisari dari buku yang telah dibaca.

Pertemuan ke-5, peneliti tetap melakukan *treatment* sekaligus pengambilan skor *posttest* dengan lembar observasi dan rubrik penilaian

yang sama saat pengambilan skor *pretest*. Data yang telah terkumpul kemudian di olah peneliti untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi selama perlakuan (*treatment*) berupa pemberian stimulus terhadap minat baca kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dihitung dengan pendekatan eksperimen sederhana *one-group pre test-post test design*. Desain ini dapat dirumuskan dengan O_2-O_1 dimana O_2 adalah data hasil *post test* dan O_1 adalah data hasil *pre test*.

Aspek yang diamati dalam lembar observasi pengamatan terdiri dari 5 aspek, yaitu : aspek yang pertama adalah kuatnya kemauan untuk membaca, dalam aspek ini yang diamati dari responden adalah antusiasme responden saat mobil perpustakaan keliling berkunjung. Kriteria dalam penentuan skornya adalah sebagai berikut: Responden mendapat skor 4 jika segera datang saat mobil perpustakaan keliling berkunjung, mengisi daftar hadir, membaca dengan sukarela, dan tanpa paksaan. Responden mendapat skor 3 jika segera datang saat mobil perpustakaan keliling berkunjung , mengisi daftar hadir, tidak langsung membaca. Responden mendapat skor 2 jika hanya mengisi daftar hadir dan membaca karena ikut-ikutan teman. Responden mendapat skor 1 jika hanya mengisi daftar hadir kemudian pergi.

Aspek yang kedua adalah pemusatan perhatian terhadap buku bacaan, dalam aspek ini yang diamati dari responden adalah rasa ingin tahu yang tinggi responden terhadap buku bacaan yang tersedia di perpustakaan keliling. Kriteria dalam penentuan skornya adalah sebagai berikut: Responden mendapat skor 4 jika saat berkunjung bertanya berbagai macam koleksi yang tersedia, menanyakan buku yang dicari, meminta rekomendasi buku, dan menanyakan bagaimana cara meminjam buku. Responden mendapat skor 3 jika saat berkunjung bertanya tentang koleksi yang dicari, meminta rekomendasi buku dan menanyakan bagaimana cara meminjam buku. Responden mendapat nilai 2 jika bertanya tentang koleksi buku yang ditanyakan teman. Responden mendapat nilai 1 jika hanya melihat-lihat koleksi buku yang tersedia.

Aspek yang ketiga adalah jumlah waktu yang disediakan untuk membaca, dalam aspek ini yang diamati dari responden adalah pemanfaatan waktu yang digunakan respond untuk membaca sampai waktu berkunjung perpustakaan keliling selesai. Kriteria dalam penentuan skornya adalah sebagai berikut: Responden mendapat skor 4 jika memilih beberapa judul bacaan, kemudian memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dengan membaca satu-persatu buku yang dipilih sampai waktu kunjungan selesai. Responden mendapat skor 3 jika memilih satu buku bacaan sampai waktu kunjungan selesai. Responden mendapat skor 2

jika memilih satu buku bacaan kemudian membacanya tetapi tidak tuntas. Responden mendapat skor 1 jika memilih buku bacaan dan membolak-balik halamannya saja dan dilakukan berulang.

Aspek yang keempat adalah usaha untuk membaca, dalam aspek ini yang diamati dari responden adalah keaktifan responden membaca buku dan menghiraukan teman yang mengajak bermain. Kriteria dalam penentuan skornya adalah sebagai berikut: Responden mendapat skor 4 jika responden asik membaca buku yang dipilih dan mengabaikan teman yang mengganggu. Responden mendapat skor 3 jika responden aktif membaca buku yang dipilih tetapi sesekali melirik teman yang bermain. Responden mendapat skor 2 jika responden aktif membaca buku tetapi sambil bercanda dengan teman. Responden mendapat skor 1 jika responden mengganggu teman yang aktif membaca.

Aspek yang kelima adalah emosi dalam membaca, dalam aspek ini yang diamati dari responden adalah responden berusaha menemukan inti dari bacaan yang dipilih untuk mengisi lembar kerja. Kriteria dalam penentuan skornya adalah sebagai berikut: Responden mendapat skor 4 jika responden membaca dengan fokus dan dengan waktu yang terbatas berusaha memahami bacaan. Responden mendapat skor 3 jika responden berusaha fokus dan berusaha memahami buku bacaan. Responden mendapat skor 2 jika responden tidak fokus saat membaca

dan memahami sedikit buku bacaan. Responden mendapat skor 1 jika responden membolak balik buku saja.

Kriteria untuk skor 1 mendapat 5 poin, skor 2 mendapat 10 poin, skor 3 mendapat 15 poin, dan skor 4 mendapat 20 poin. Lembar pengamatan hasil observasi *pretest-posttest* kemudian dibuat tabel data hasil penelitian. Tabel tersebut berisi nilai *pretest-posttest*, presentase nilai *pretest-posttest*, gain atau selisih dari nilai *posttest- pretest*, dan N-gain. Perhitungan N-gain dimaksud untuk melihat peningkatan minat membaca kelompok anak di Rusun Griya Tipar Cakung. N-gain yang sudah dihitung dapat diketahui kriterianya melalui Tabel Kriteria N-gain. terdapat 3 kriteria N-gain, yang pertama N-gain lebih besar atau sama dengan 0,7 berarti peningkatan minat bacanya tinggi, yang kedua N-gain lebih besar atau sama dengan 0,3 sampai kurang dari 0,7 berarti peningkatan minat bacanya sedang, yang ketiga N-gain kurang dari 0,3 berarti peningkatan minat bacanya rendah. Berikut adalah table penyajian data *pre test*, penyajian data *post test* yang sudah dikalikan 5 dari setiap skornya untuk memenuhi skor dengan presentase 100, dan data hasil penelitian minat baca di Rusun Griya Tipar Cakung:

Tabel 4
Penyajian Data *Pre Test*

Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Σ
Zakia	15	15	10	10	10	60
Kirana	10	10	10	10	10	50
Shafa	20	20	15	15	15	85
Hillary	10	10	10	10	10	50
Wahyuni	10	15	10	10	10	55
Wildy	20	15 T	15	15	15	80
Fahri	20	a b	15	15	15	85
Raihan	15	15	10	15	15	70
Etan	15	10	10	10	15	60
Niki	15	15	15	10	10	65
Rafael	15	15	15	15	15	75
Abdil	15	15	15	15	10	70

Tabel 5
Penyajian Data *Post Test*

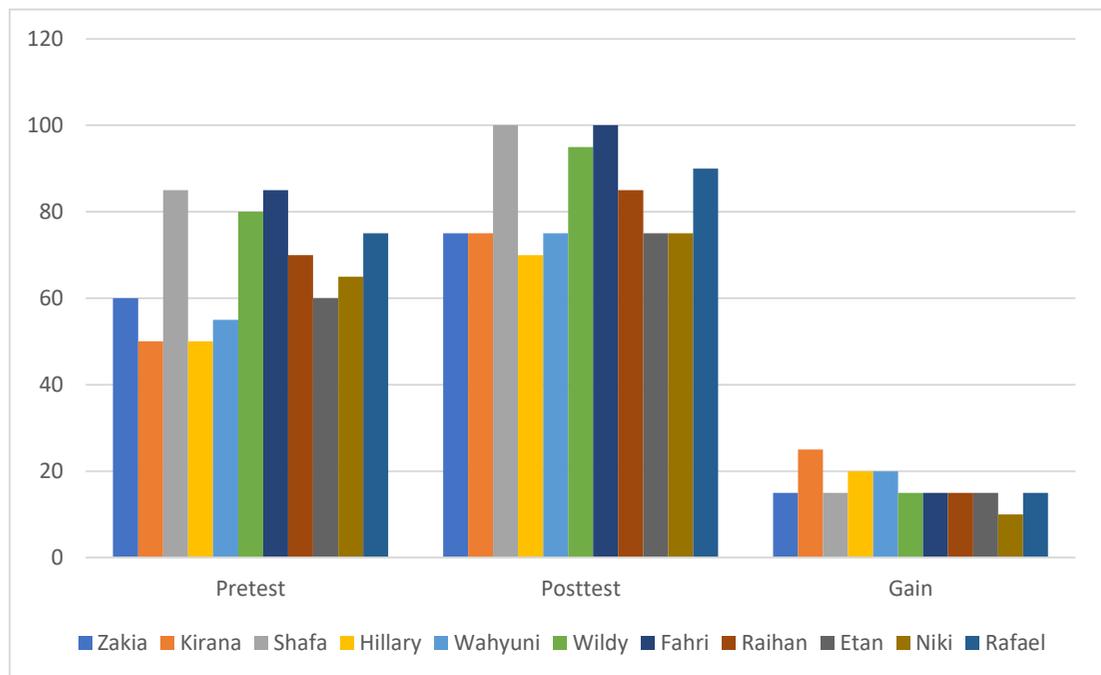
Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Σ
Zakia	20	15	15	15	15	80
Kirana	20	15 _T	15	15	15	75
Shafa	20	15 _a	20	20	20	90
Hillary	15	15 _b	15	15	15	70
Wahyuni	15	15 _e	15	15	15	75
Wildy _a	20 _D	15	15	20	20	90
Fahri _t	20	15	15	20	20	90
Raihan _a	20	10	15	10	20	80
Etan _H	20	10	15	15	10	75
Niki _a	20	10	15	15	15	80
Rafael _s	20	10	20	15	15	85
Abdil _I	20	15	15	15	15	80

Table 6
Data Hasil Penelitian Minat Baca

No	Nama Responden	Hasil Nilai				Gain	N-gain
		Pre Test	Pre Test (%)	Post Test	Post Test (%)		
1	Zakia	60	60%	80	80%	20	0,66
2	Kirana	50	50%	75	75%	25	0,63
3	Shafa	85	85%	90	90%	5	1,00
4	Hillary	50	50%	70	70%	20	0,50
5	Wahyuni	55	55%	75	75%	20	0,57
6	Wildy	80	80%	90	90%	10	1,00
7	Fahri	85	85%	90	90%	5	1,00
8	Raihan	70	70%	80	80%	10	0,50
9	Etan	60	60%	75	75%	15	0,50
10	Niki	65	65%	80	80%	15	0,60
11	Rafael	75	75%	85	85%	10	0,66
12	Abdil	70	70%	80	80%	10	0,50
Jumlah		805		970		165	8,12
Rata – rata		67,1		80,8		13,7	0,68

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah 67,1. Peningkatan terjadi terhadap nilai rata-rata *posttest* setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*). Peningkatan minat baca dapat dilihat dari nilai gain yang terdapat pada tabel. Nilai kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 165 poin, sehingga nilai rata-rata menjadi 80,8 atau meningkat sebesar 13,7.

Data N-gain yang telah diperoleh menyebutkan bahwa peningkatan minat bacanya tinggi menurut kriteria N-gain dari 12 responden tersebut ada 3 responden, yaitu Shafa, Wildy, dan Fahri. Responden lainnya menempati kriteria sedang dalam peningkatan minat bacanya yaitu 9 responden yaitu Zakia, Kirana, Hillary, Wahyuni, Raihan, Etan, Niki, Rafael, dan Abdil. Data hasil penelitian yang dibuat menjadi tabel kemudian digunakan untuk perhitungan statistik pada pembahasan selanjutnya. Data tersebut dapat dilihat pula pada tampilan grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Data Hasil Penelitian Minat Baca

Hasil pengujian eksperimen *one-group pre test – post test* yang telah dilakukan kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,7 dari nilai rata-rata 67,1 menjadi 80,8.
2. Seluruh responden berhasil mengalami peningkatan minat membaca, sesuai dengan *treatment* yang diterapkan yaitu memberikan stimulus setiap kali responden membaca di mobil perpustakaan keliling.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Uji statistik menurut Uyanto ialah menentukan hipotesis uji statistik dan kaidah penerimaan atau penolakan hipotesis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ³⁵ sebagai berikut:

H_0 : Data *pre test* dan *post test* pada pembelajaran kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data *pre test* dan data *post test* pada pembelajaran kelas kontrol tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan H_1 diterima, dan jika nilai probabilitas (*P-value*) $> \alpha$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan H_1 ditolak. *P-value* = *significance* (Sig).

Hasil perhitungan pada tabel dibawah menggunakan Uji Statistik Shapiro Wilk, untuk memperoleh nilai signifikansi uji normalitas (*Sig.*). Uji Shapiro wilk adalah sebuah metode atau rumus untuk menghitung sebaran data yang dibuat oleh Shapiro dan wilk. Metode Shapiro dan wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid, untuk data yang sampelnya berjumlah kecil. Dalam penerapannya, para peneliti dapat menggunakan aplikasi seperti *SPSS* dan *STATA*.

³⁵ Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 40.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23. Hasil uji normalitas untuk *pre test* adalah 0,429, sedangkan hasil uji normalitas untuk *post test* adalah 0,162. Nilai *Sig. pre test* dan *post test* > dari nilai *Sig.* (0,05), dengan demikian H_0 diterima, artinya data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	,934	12	,429
Post_Test	,901	12	,162

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan setelah menentukan hipotesis dan kaidah penerimaan atau penolakan hipotesis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara nilai *pre test* dengan nilai *post test* (data kedua kelompok homogen).

H_1 : Terdapat perbedaan varians antara nilai *pre test* dengan nilai *post test* (data kedua kelompok tidak homogen).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dan jika nilai probabilitas (*P-value*) $> \alpha$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Data output dalam perhitungan SPSS 23. *P-value* sering dinyatakan dengan istilah *significance (Sig.)* jadi, (*P-value*)= *Sig.* perhitungan uji homogenitas selanjutnya dilakukan melalui program SPSS 23. Hasil yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,465	2	7	,646

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)= 0,646 $>$ (*Sig.*) $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak, dengan kata lain data tersebut homogen.

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung hipotesis statistik penelitian *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil perhitungan statistik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Perhitungan Statistik *Pre-Test* dan *Post-Test*

No. Resp	Pre-Test (X_2)	($X_2 - \bar{x}_2$)	($X_2 - \bar{x}_2$) ²	Post-Test (X_1)	($X_1 - \bar{x}_1$)	($X_1 - \bar{x}_1$) ²
1	60	-7,1	50,41	80	-0,8	0,64
2	50	-17,1	292,41	75	-5,8	33,64
3	85	17,9	320,41	90	9,2	84,64
4	50	-17,1	292,41	70	-10,8	116,64
5	55	-12,1	146,41	75	-5,8	33,64
6	80	12,9	166,41	90	9,2	84,64
7	85	17,9	320,41	90	9,2	84,64
8	70	2,9	8,41	80	-0,8	0,64
9	60	-7,1	50,41	75	-5,8	33,64
10	65	-2,1	4,41	80	-0,8	0,64
11	75	7,9	62,41	85	4,2	17,64
12	70	2,9	8,41	80	-0,8	0,64
Σ	805		1722,92	970		491,68
\bar{x}	67,1			80,8		
S^2	125			63,2		
S	11,18			7,94		

Diketahui:

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai skor *post-test*

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai skor *pre-test*

S_1^2 = Varians nilai *post-test*

S_2^2 = Varians nilai *pre-test*

n = Jumlah sampel

Uji Hipotesis menggunakan Uji Dua pihak, yaitu Uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad t_{hitung} = \frac{80,8 - 67,1}{\sqrt{\frac{7,94}{12} + \frac{11,18}{12}}}$$

$$= \frac{13,7}{\sqrt{0,66 + 0,93}}$$

$$= \frac{13,7}{\sqrt{1,59}}$$

$$= \frac{13,7}{1,260}$$

$$= \mathbf{10,873}$$

$$t_{hitung} = 10,873$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 12 + 12 - 2$$

$$= 22$$

$$t_{tabel} = 22 = 1,717$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 10,873 > 1,717$$

Uji hipotesis diatas yang dilakukan dengan uji- t diperoleh $t_{hitung}=10,873$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk=22$ maka nilai t_{tabel} yang dilihat pada tabel Titik Persentase Distribusi t ($df=1-40$) adalah 1,717.

Kriteria pengajuannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , $10,873 > 1,717$ maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan dalam penerapan teori stimulus respon terhadap minat baca kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling Rusun Griya Tipar Cakung.

2. Pembahasan

Uji hipotesis telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan stimulus terhadap peningkatan minat membaca kelompok anak yang membaca di perpustakaan keliling di Rusun Griya Tipar Cakung.

Pengukuran peningkatan minat baca dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini tidak berupa pertanyaan tetapi rubrik penilaian yaitu lembar pengamatan observasi, ada 5 aspek pengamatan terhadap 12 anak yang membaca, sehingga diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* yang didapat adalah 67,1.

Setelah diberi perlakuan, maka dapat dilihat terjadinya peningkatan terhadap nilai rata-rata kelompok anak yang membaca mengalami kenaikan sebesar 13,7 dari rata-rata *pre-test* 67,1 menjadi 80,8 rata-rata *post-test*.

Zakia mengalami peningkatan sebanyak 20 poin, yaitu pada aspek pertama, ketiga, keempat, dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi antusias zakia saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung membaca setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan antara lain zakia memanfaatkan waktu sebaik mungkin, berusaha menghiraukan gangguan teman saat membaca, dan berusaha menemukan intisari dari buku yang telah dibaca.

Kirana mengalami peningkatan sebanyak 25 poin, kirana mengalami peningkatan di setiap aspek. Stimulus yang diberikan mempengaruhi kirana yang tadinya tidak langsung membaca setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan antara lain kirana memperhatikan bahan bacaan yang telah dipilih dengan memanfaatkan waktu berkunjung semaksimal mungkin, untuk kemudian membuat intisari dari buku yang telah dibaca.

Shafa mengalami peningkatan sebanyak 5 poin, yaitu pada aspek ketiga, keempat, dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi shafa, aspek yang mengalami peningkatan antara lain shafa memanfaatkan waktu sampai berkunjung selesai, mengabaikan

gangguan teman saat membaca dan berusaha menyimpulkan intisari dari buku yang telah dibaca.

Hillary mengalami peningkatan sebanyak 20 poin, Hillary mengalami peningkatan di setiap aspek. Stimulus yang diberikan mempengaruhi Hillary yang tadinya tidak langsung membaca setelah mengisi daftar hadir, aspek yang mengalami peningkatan dari Wahyuani antara lain Wahyuani memperhatikan bahan bacaan yang telah dipilih dengan memanfaatkan waktu berkunjung semaksimal mungkin, untuk kemudian membuat intisari dari buku yang telah dibaca.

Wahyuni mengalami peningkatan sebanyak 20 poin, yaitu pada aspek pertama, ketiga, keempat, dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi Wahyuuni saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung membaca setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan minat baca Wahyuuni antara lain Wahyuuni memanfaatkan waktu sebaik mungkin, berusaha menghiraukan gangguan teman saat membaca, dan berusaha menemukan intisari dari buku yang telah dibaca.

Wildy mengalami peningkatan sebanyak 10 poin, yaitu pada aspek keempat dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi Wildy. Aspek yang mengalami peningkatan minat baca Wildy antara lain Wildy dapat menghiraukan gangguan dari temannya saat

membaca, dan berusaha menemukan intisari dari buku yang telah dibaca untuk mengisi lembar kerja yang digunakan sebagai stimulus.

Fahri mengalami peningkatan sebanyak 5 poin, yaitu pada aspek kelima. Aspek kelima adalah emosi fahri saat membaca, yaitu berusaha menemukan intisari dari buku yang telah dibaca. Stimulus yang diberikan membuat fahri berusaha untuk menemukan intisari bacaannya, untuk mengisi lembar kerja yang diberikan. Aspek yang mengalami peningkatan minat fahri ialah aspek kelima, fahri berusaha menemukan intisari dari buku bacaan yang membuatnya menghiraukan gangguan saat ia membaca.

Raihan mengalami peningkatan sebanyak 10 poin, yaitu pada aspek pertama, ketiga, dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi raihan saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung memilih dan membaca buku setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan minat raihan membuat raihan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, berusaha menghiraukan gangguan teman saat membaca, dan berusaha menemukan intisari dari buku yang telah dibaca

Etan mengalami peningkatan sebanyak 15 poin, yaitu pada aspek pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Stimulus yang diberikan mempengaruhi etan saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung memilih dan membaca buku setelah mengisi daftar hadir. Aspek

tentang antusiasme saat kunjungan mobil perpustakaan, perhatian kepada buku yang dipilih untuk dibaca, waktu yang digunakan untuk membaca, usaha untuk menghiraukan teman yang mengganggu saat membaca, dan berusaha menemukan intisari bacaan.

Niki mengalami peningkatan sebanyak 15 poin, yaitu pada aspek pertama, keempat, dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi niki saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung memilih dan membaca buku setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan adalah antusiasme saat kunjungan mobil perpustakaan, usaha untuk menghiraukan gangguan teman saat membaca, dan usaha yang dilakukan niki untuk mendapatkan intisari bacaan.

Rafael mengalami peningkatan sebanyak 10 poin, yaitu pada aspek pertama dan ketiga. Stimulus yang diberikan mempengaruhi rafael saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung memilih dan membaca buku setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan adalah antusiasme rafael saat kunjungan mobil perpustakaan keliling dan waktu yang dimanfaatkan rafael untuk membaca selama layanan perpustakaan dibuka.

Abdil mengalami peningkatan sebanyak 10 poin, yaitu pada aspek pertama dan kelima. Stimulus yang diberikan mempengaruhi abdil saat berkunjung, yang tadinya tidak langsung memilih dan

membaca buku setelah mengisi daftar hadir. Aspek yang mengalami peningkatan adalah antusiasme abdiil saat kunjungan mobil perpustakaan keliling dan usaha abdiil untuk mengambil inisari dari buku yang telah dibaca.

Stimulus yang diterapkan kepada anak-anak yang membaca ternyata mempengaruhi minat bacanya. Pembaca yang berkunjung ke perpustakaan keliling berasal dari berbagai macam latar belakang dan usia. Untuk meningkatkan minat baca haruslah sejak usia dini. Anak-anak lebih mudah untuk ditanamkan gemar membaca karena belum memiliki banyak kegiatan.

Pendamping perpustakaan keliling seharusnya aktif berkomunikasi dengan anak-anak yang berkunjung, untuk itu perlu adanya suatu kegiatan yang bisa dijadikan sebagai pendekatan. Pendekatan yang sesuai akan menarik minat anak-anak untuk memperhatikan bacaan mereka. Stimulus yang diberikan saat kegiatan pasca baca adalah membuat lembar kerja, dimaksud untuk melihat dan melatih anak memahami isi bacaan. Sangat dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang mampu menarik minat pengunjung perpustakaan keliling khususnya anak-anak dan mengisinya dengan kegiatan yang melibatkan mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan keterbatasan, beberapa kelemahan dan keterbatasan peneliti antarlain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan disatu lokasi berkunjungnya perpustakaan keliling yaitu di Rusun Griya Tipar Cakung, dengan demikian penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan di lokasi berkunjungnya perpustakaan keliling lainnya.
2. Keterbatasan waktu, dana dan sumber daya yang dimiliki peneliti dalam proses penerapan stimulus menjadi salah satu penghambat keterbatasan penelitian ini.
3. Ruang lingkup penelitian yang terbatas dan hanya melihat peningkatan minat melalui lembar observasi pengamatan, sedangkan masih banyak faktor yang dapat meningkatkan minat baca.
4. Aspek yang dinilai menjadi salah satu faktor keterbatasan penelitian karena hanya dilihat dari lima aspek.
5. Kurangnya referensi yang digunakan oleh peneliti dalam mencantumkan pembahasan ilmiah dan menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta Timur, tepatnya di salah satu beroperasinya mobil perpustakaan keliling yaitu di Rusun Griya Tipar Cakung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca antara lain: perpustakaan atau taman baca masih merupakan barang aneh dan langka, dalam hal ini diperlukan peran orangtua untuk mengenalkan buku dan perpustakaan kepada anak sebagai salah satu alternatif bermain. Selain itu, banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku.
2. Minat anak-anak di Rusun Griya Tipar Cakung untuk berkunjung ke perpustakaan keliling sudah baik tetapi hal ini harus diperhatikan oleh petugas perpustakaan untuk terus menjaga semangat anak-anak untuk berkunjung. Identifikasi masalah saat beroperasinya mobil perpustakaan keliling yaitu kurangnya perhatian pendamping. Kurangnya perhatian atau pelayanan dapat

mengakibatkan berkurangnya pengunjung perpustakaan, anak-anak membutuhkan peranan lebih orang dewasa untuk mengawasi dan mendampingi saat membaca. Minat membaca tidak hanya dapat ditingkatkan dengan penyediaan mobil perpustakaan keliling dan bahan bacaannya, tetapi perlu diperhaikan pelayanan untuk dapat menarik dan menumbuhkan minat baca para pengunjung, khususnya anak-anak.

3. Peningkatan minat baca dapat dilihat melalui hasil pre-test dan post-test dengan kenaikan rata-rata sebanyak 165 poin, sehingga nilai rata-rata menjadi 80,8 atau meningkat sebesar 13,7. Ketepatan penerapan stimulus yang dilakukan saat kegiatan pasca baca karena anak-anak masih membutuhkan peran orang dewasa untuk membantu dan mengawasi kegiatan membaca.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa stimulus yang diterapkan dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan pasca baca, selain itu *treatment* yang diberikan dapat menjadi pertimbangan mengukur minat membaca anak karena terdapat daftar buku apa saja yang mereka baca dan berapa buku yang mereka baca. Implikasi dari penerapan stimulus adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa banyak buku yang dibaca anak-anak.
2. Merangsang pemahaman dan kemampuan anak-anak untuk mengambil intisari dari buku yang telah dibaca.
3. Memberikan pelayanan yang maksimal karena memantau kegiatan membaca pengunjung dari pra baca sampai pasca baca.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah *treatment* seperti kegiatan pasca baca yang diisi dengan membuat intisari dari buku yang telah dibaca.
2. Pendamping perpustakaan sebaiknya aktif memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan keliling khususnya usia anak-anak.
3. Membuat daftar setiap anak yang berkunjung lengkap dengan buku yang telah dibacanya.
4. Perpustakaan sebaiknya selalu melakukan kerjasama dengan pengelola rusun dan orang tua penghuni Rusun Griya Tipar Cakung untuk mendampingi dan mengawasi anak saat membaca.
5. Membuat jadwal yang rutin, agar setiap anak tahu kapan jadwal berkunjungnya mobil perpustakaan keliiling.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryanti. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Eveline Siregar dan Harini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Islamuddin Haryu. (2012) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stanislaus S.Uyanto. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsitol.
- Undang Sudarsana dan Bastiano. (2011). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

JURNAL

- Anugrah Permana. "Strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di sd negeri glagah janturay". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

- Aria Hermawan. "Pengaruh perpustakaan keliling badan perpustakaan daerah kabupaten bantul terhadap minat baca siswa SD muhammadiyah derman bambangliputo bantul". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.
- Doni Frediyanto. "Pengaruh fasilitas perpustakaan dalam pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat di perpustakaan daerah kabupaten boyolali". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Paridah Aini. "Penggunaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011.
- Sabrina Athina. "Upaya meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media pembelajaran *flip book*". Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013.
- Savira Anchatya Putri. "Peningkatan minat dan budaya baca masyarakat: upaya forum Indonesia membaca dalam bersinergi menuju masyarakat melek informasi". Skripsi. Depok: Universitas Indonesia, 2010.
- Siti Sofiah. "Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia 5- 6 tahun melalui permainan *mind mapping*". Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.

BLOG

Anon. *Perpustakaan Keliling*.

<http://elibrary.nusamandiri.ac.id/berita-60-.html> > (Diakses pada tanggal 20 Juni 2016).

Anon. *Kamus Bahasa Indonesia Online*

<http://kamusbahasaindonesia.org/pendidikan/mirip> > (Diakses pada tanggal 20 Juni 2016).

Karyono, Hari. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*.

<https://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini/> > (Diakses pada tanggal 2 Juli 2016).

Pratama Putri, Oktaviani. *Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov*.

<https://oktavianipratama.wordpress.com/makalah-makalah/teori-belajar-ivan-petrovich-pavlov/> > (Diakses pada tanggal 2 Juli 2016).

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

Rubrik Pengamatan Aktivitas Membaca

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Antusias saat mobil perpustakaan keliling berkunjung	Segera datang saat mobil perpustakaan keliling berkunjung, mengisi daftar hadir, membaca dengan sukarela, dan tanpa paksaan	4
		Segera datang saat mobil perpustakaan keliling berkunjung, mengisi daftar hadir, tidak langsung membaca	3
		Mengisi daftar hadir dan membaca karena ikut-ikutan teman	2
		Hanya mengisi daftar hadir kemudian pergi	1
2	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap buku bacaan yang tersedia di perpustakaan keliling	Bertanya berbagai macam koleksi yang tersedia, menanyakan buku yang dicari, meminta rekomendasi buku, dan menanyakan bagaimana cara meminjam buku	4
		Bertanya tentang koleksi yang dicari, meminta rekomendasi buku dan menanyakan bagaimana cara meminjam buku	3
		Bertanya tentang koleksi buku yang ditanyakan teman	2
		Hanya melihat-lihat koleksi buku yang tersedia	1
3	Memanfaatkan waktu yang ada untuk	Memilih beberapa judul bacaan, kemudian memanfaatkan waktu	4

	membaca sampai waktu berkunjung perpustakaan keliling selesai	semaksimal mungkin dengan membaca satu- persatu buku yang dipilih sampai waktu kunjungan selesai	
		Memilih satu buku bacaan sampai waktu kunjungan selesai	3
		Memilih satu buku bacaan kemudian membacanya tetapi tidak tuntas	2
		Memilih buku bacaan dan membolak- balik halamannya saja dan dilakukan berulang	1
4	Aktif membaca buku dan menghiraukan teman yang mengajak bermain	Asik membaca buku yang dipilih dan mengabaikan teman yang mengganggu	4
		Aktif membaca buku yang dipilih tetapi sesekali melirik teman yang bermain	3
		Aktif membaca buku tetapi sambil bercanda dengan teman	2
		Mengganggu teman yang aktif membaca	1
5	Ber usaha menemukan inti dari bacaan yang dipilih untuk mengisi lembar kerja	Membaca dengan fokus dan dengan waktu yang terbatas berusaha memahami bacaan	4
		Berusaha fokus dan berusaha memahami buku bacaan	3
		Tidak fokus saat membaca dan memahami sedikit buku bacaan	2
		Membolak balik buku saja	1

LAMPIRAN 2 LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kuatnya kemauan untuk membaca				
	Antusias saat mobil perpustakaan keliling berkunjung				
2	Pemusatan perhatian terhadap buku bacaan				
	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap buku bacaan yang tersedia di perpustakaan keliling				
3	Jumlah waktu yang disediakan untuk membaca				
	Memanfaatkan waktu yang ada untuk membaca sampai waktu berkunjung perpustakaan keliling selesai				
4	Usaha untuk membaca				
	Aktif membaca buku dan menghiraukan teman yang mengajak bermain				
5	Emosi dalam membaca				
	Berusaha menemukan inti dari bacaan yang dipilih untuk mengisi lembar kerja				

LAMPIRAN 3 LEMBAR PENILAIAN AHLI

LEMBAR PENILAIAN AHLI INSTRUMEN PENGAMATAN OBSERVASI MINAT BACA

Nama : H. Uus Rustika, S.Pd
Keahlian : Bahasa Indonesia

No	Aspek	Validasi			
		A	B	C	D
1	Kesesuaian variabel terhadap butir pengamatan	✓			
2	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku		✓		
3	Susunan kalimat yang efektif		✓		
4	Kejelasan isi setiap butir pengamatan	✓			
5	Ketepatan penentuan kriteria	✓			

Keterangan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran untuk perbaikan:

- Kalimat pengantar untuk wawancara kelengkapan sudah ada
agar lebih tepat.

- Hal-hal penting cara pengisian dan format tulisan.

Jakarta, 7 April 2017
Validator


(H. Uus Rustika)

**LEMBAR PENILAIAN AHLI
INSTRUMEN PENGAMATAN OBSERVASI MINAT BACA**

Nama : M. Abdullah Al. Cholifi

Keahlian :

No	Aspek	Validasi			
		A	B	C	D
1	Kesesuaian variabel terhadap butir pengamatan		✓	✓	
2	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku		✓		
3	Susunan kalimat yang efektif		✓		
4	Kejelasan isi setiap butir pengamatan		✓		
5	Ketepatan penentuan kriteria			✓	

Keterangan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran untuk perbaikan:

Ini Variabelnya minat baca kanya, tapi kenapa di aspek 6 - 9 mengulas ttg on-task behavior? Coba diperjelas lagi, definisi Operasional & Definisi Konseptualnya. Perbanyak teori juga supaya bisa lebih jelas.

Jakarta, 25 April 2017

Validator



(M. Abdullah Al. S. P. S. i.)

LEMBAR PENILAIAN AHLI
INSTRUMEN PENGAMATAN OBSERVASI MINAT BACA

Nama : Mega R.

Keahlian :

No	Aspek	Validasi			
		A	B	C	D
1	Kesesuaian variabel terhadap butir pengamatan		✓		
2	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku			✓	
3	Susunan kalimat yang efektif		✓		
4	Kejelasan isi setiap butir pengamatan			✓	
5	Ketepatan penentuan kriteria		✓		

Keterangan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran untuk perbaikan:

Diperhatikan lagi penggunaan bahasanya, disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta lebih dipersejars lagi setiap butir pengamatannya.

Jakarta, 29 - April - 2017

Validator

(Mega R)

LEMBAR PENILAIAN AHLI
INSTRUMEN PENGAMATAN OBSERVASI MINAT BACA

Nama : Kustia widyawingsih, 2 PD

Keahlian : Bimbingan Konseling

No	Aspek	Validasi			
		A	B	C	D
1	Kesesuaian variable terhadap butir pengamatan		✓		
2	Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku		✓		
3	Susunan kalimat yang efektif	✓			
4	Kejelasan isi setiap butir pengamatan	✓			
5	Ketepatan penentuan kriteria	✓			

Keterangan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi besar
- D. Belum dapat digunakan

Saran untuk perbaikan:

1. Untuk di poin 7, lebih menggunakan spasi

Jakarta, 07 April 2017

Validator



(Kustia widyawingsih)

LAMPIRAN 4 DATA HASIL PENELITIAN**Pre test**

Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Zakia	3	3	2	2	2
Kirana	2	2	2	2	2
Shafa	4	4	3	3	3
Hillary	2	2	2	2	2
Wahyuni	2	3	2	2	2
Wildy	4	3	3	3	3
Fahri	4	4	3	3	3
Raihan	3	3	2	3	3
Etan	3	2	2	2	3
Niki	3	3	3	2	2
Rafael	3	3	3	3	3
Abdil	3	3	3	3	2

Post test

Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Zakia	4	3	3	3	3
Kirana	4	3	3	3	3
Shafa	4	3	4	4	4
Hillary	3	3	3	3	3
Wahyuni	3	3	3	3	3
Wildy	4	3	3	4	4
Fahri	4	3	3	4	4
Raihan	4	2	3	2	4
Etan	4	2	3	3	2
Niki	4	2	3	3	3
Rafael	4	2	4	3	3
Abdil	4	3	3	3	3

LAMPIRAN 5 TABEL PERSENTASE DISTRIBUSI T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI

- Pengunjung perpustakaan mengisi daftar hadir



- Pengunjung perpustakaan memilih buku bacaan



- Pengunjung perpustakaan membaca buku yang telah dipilih dan mengisi lembar kerja



- Pengunjung perpustakaan menempelkan lembar kerja yang telah diisi di sterofoam



- Pengunjung perpustakaan menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dihadapan teman-temannya kemudian yang berani menceritakan kembali mendapatkan reward



LEMBAR 7 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
**SUKU DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

Jl. Dr. Sumarno No.1, Pulogebang, Jakarta Timur. Telp./Fax.(021) 22948535

JAKARTA

Kode Pos : 13940

Nomor : *93 / -083.61* *29* Maret 2017
Sifat :
Lampiran :
Hal : Konfirmasi Izin Penelitian
a.n. Ajeng D. Anggraeni

Kepada

Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat
Universitas Negeri Jakarta

di

Jakarta

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 0998/UN39.12/KM//201 tanggal 20 Maret 2017 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi atas nama Ajeng Dwi Anggraeni (data terlampir), dengan ini saya menerima mahasiswi Saudara untuk melaksanakan penelitian di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Timur pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.

Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Sudin Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Administrasi Jakarta Timur,



Fadlan Zuhran

NIP 196408041990031011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ajeng Dwi Anggraeni. Lahir di Sukabumi pada tanggal 21 Mei 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fattah Syaifullah dan Ibu Maryam. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 08 Pondok Kopi lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 213 Jakarta lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sukaraja lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).